

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 atau lebih dikenal dengan *COVID-19* merupakan salah satu virus varian baru yang oleh *World Health Organization (WHO)* telah ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang sangat meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020 dan kemudian tanggal 11 maret 2020 ditetapkan sebagai Pandemi (Keliath, dkk., 2020).

Dua hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan karena sangat mempengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku dan non perilaku. Menurut B. Blom terdapat beberapa ranah dari perilaku itu sendiri diantaranya adalah Sikap (*attitude*) dan Pengetahuan (*Knowledge*) (Notoatmodjo, 2014). Jika melihat faktor predisposisi yang ada pada masyarakat maka banyak hal yang dapat ditemukan seperti umur, pendidikan, pekerjaan jenis kelamin dan daerah asal. Gambaran dari sosiodemografi tersebut sangat banyak mempengaruhi perilaku masyarakat (Widayati, Suryawati, Crespigny, Hiller, 2012).

Pengetahuan merupakan pemahaman responden terkait topik yang diberikan. Pengetahuan juga berarti mampu untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan formal dan informal, lingkungan atau media masa. Hal ini dapat mempengaruhi sikap seseorang karena ketika ia tahu maka ia akan bersikap sebagaimana informasi yang dia dapatkan.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung terhadap objek yang ia pahami. Sikap bukan merupakan suatu tindakan tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap perilaku. Sikap yang utuh terbentuk dari beberapa komponen seperti kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014).

Saat ini begitu banyak informasi yang telah beredar dimasyarakat terutama menyangkut berita *COVID-19*, Kementerian Komunikasi dan informasi telah mencatat setidaknya ada 1028 konten hoaks *COVID-19* yang telah beredar baik dimedia sosial, website dan platform instan SMS dan WA hingga 8 Agustus 2020 (Kominfo, 2020). Hal ini tentunya didukung oleh perkembangan dunia digital yang semakin pesat, ini juga menjadi penting karena juga ikut berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat dan tentunya akan berdampak pada perilaku masyarakat. Seperti yang dijelaskan Prihati, Wirawati, Supriyanti (2020) dalam penelitiannya dimana pengetahuan dan sikap merupakan tolak ukur tentang kesadaran masyarakat.

Adimaja, M (2020) menuliskan dalam Harian Republika Online dengan tajuk berita bahwa “sikap abai masyarakat memperburuk kasus baru *COVID-19*”. Hal ini bukanlah suatu ungkapan baru melainkan kondisi terbaru kasus *COVID-19* dimasyarakat dimana akibat sikap inilah kasus positif baru di Indonesia terus meningkat. Istilah normal baru disalahartikan oleh masyarakat sebagai kondisi normal kembali seperti sebelum terjadinya *COVID-19*. Merekapun beranggapan bahwa normal berarti aktifitas normal, berkumpul normal, olahraga normal tanpa memperdulikan prinsip atau metode protokol kesehatan. Banyak diantara mereka

yang tidak lagi menggunakan masker, tidak lagi menjaga jarak dan bahkan beraktivitas tanpa menggunakan pelindung.

Berdasarkan Data WHO tanggal 10 September 2020, kasus terkonfirmasi 27.752.066 jiwa, bertambah kasus 250.003 jiwa selama 24 Jam, kasus kematian 899.976 jiwa naik 4.878 jiwa kasus per 24 Jam. Amerika tertinggi angka kejadiannya, Indonesia menduduki urutan ke 23 dari 205 Negara. Dan untuk Indonesia *COVID-19* terdata sebagai kasus pertama dilaporkan mulai tanggal 2 Maret 2020 dengan kasus konfirmasi sebanyak 6 Jiwa dan terjadi peningkatan hingga data terakhir 17 September 2020 sekarang positif sudah mencapai 232.628 jiwa, sembuh 166.686 dan meninggal sebanyak 9.222 jiwa (Peta sebaran, 2020).

Provinsi Gorontalo kasus terkonfirmasi pertama sesuai konferensi pers Gubernur Gorontalo adalah tanggal 09 April 2020 yang terjangkit dari daerah Provinsi Sulawesi Selatan saat pelaksanaan musyawarah daerah JT Syuro Alami Makassar dan data saat ini di Gorontalo total kasus sudah 2.341 yang terkonfirmasi, 2.091 sembuh dan 67 orang yang meninggal dunia (Ibrahim A., 2020). Data untuk Kabupaten Gorontalo utara hingga saat ini sudah mencapai 217 orang (Fakhrudin, M., 2020).

Berdasarkan data terakhir tanggal 11 September 2020 Di Desa Moluo Kecamatan Kwandang dari beberapa Desa ternyata memiliki kasus cukup tinggi yaitu sebanyak 20 kasus dibandingkan dengan beberapa desa yang ada disekitarnya. Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara dari 8 orang didapatkan bahwa sebanyak 6 orang menyampaikan bahwa ada informasi bohong yang telah berkembang dimasyarakat seperti "*COVID-19* merupakan bagian dari teori

konspirasi, bahwa *COVID-19* merupakan ajang untuk mendapatkan dana banyak dari pemerintah dan sebagainya” sedangkan 2 orang lainnya mengatakan bingung dengan keadaan yang terjadi saat ini, dan saat diobservasi terlihat dari aktifitas masyarakat juga masih ada yang belum menggunakan masker, pembatasan jarak juga sering diacuhkan terutama saat di kerumunan, dan masih banyak yang melakukan aktifitas dikeramaian, sedangkan kita tahu bersama bahwa sejak penerapan *Lockdown* yang ditetapkan oleh pemerintah setempat pada bulan Maret dan April 2020, informasi terkait *COVID-19* cukup ramai pemberitaannya diberbagai media seperti media online, televisi, surat kabar dan sebagainya dengan durasi waktu dari pagi sampai malam hari. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Moluo Kecamatan Kwandang terkait sikap mereka yang dilandasi dengan pengetahuan yang dimiliki.

Selain itu penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terkait pencegahan *COVID-19* belum pernah dilakukan sebelumnya. Banyak respon perhatian dari semua kalangan serta tersebarnya berbagai macam misinformasi menjadi dasar dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19*.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, secara umum peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan guna pencegahan penyakit *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang.
2. Data kasus *COVID-19* di Desa Moluo tertinggi dari beberapa Desa di Kecamatan Kwandang, dengan kasus terkonfirmasi *COVID-19* sebanyak 20 kasus.
3. Masih ada beberapa masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah atau menjaga jarak yang aman dalam berkomunikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sejauhmana hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang

2. Untuk mengidentifikasi sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan bagi peneliti di masa mendatang tentang hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan kepada pihak Puskesmas untuk memperhatikan aspek yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait kasus *COVID-19*.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak Dinas Kesehatan setempat untuk meninjau kembali penanganan kasus *COVID-19* di Desa Moluo dan Desa lainnya agar tidak bertambah kasus.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait penanganan kasus *COVID-19* di masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kualitas pelayanan khususnya terkait pencegahan *COVID-19* di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.